

**DAMPAK TEKNOLOGI SMARTPHONE TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DALAM KEHIDUPAN
KELUARGA**

**(Studi pada Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir
Kecamatan Medan Deli)**

SKRIPSI

Oleh:

AMALIA SYAKINAH LUBIS
NPM. 1303090031

Program Studi ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2017

ABSTRAK

Dampak Teknologi Smartphone terhadap Kenakalan Remaja dalam Kehidupan Keluarga di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli

Oleh :

Amalia Syakinah Lubis

1303090031

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai kebudayaan daerah yang seiring dengan kemajuan teknologi saat ini akan berpengaruh besar terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan. Kemajuan teknologi seperti televisi, *handphone*, laptop bahkan internet telah melanda masyarakat Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak teknologi *smartphone* terhadap kenakalan remaja dalam kehidupan keluarga di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak teknologi *smartphone* terhadap kenakalan remaja dalam kehidupan keluarga khususnya dalam hal interaksi dengan keluarga mereka. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi *smartphone* oleh remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah remaja berusia 14-18 tahun yang memiliki teknologi *smartphone* dan orang tua (Bapak/Ibu) mereka yang bertempat tinggal di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang di Lingkungan III yang menggunakan teknologi *smartphone* ternyata lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk mengakses informasi maupun berkomunikasi melalui teknologi *smartphone* yang dimiliki. Baik itu menggunakan media social maupun *instant messenger* yang bias diunduh secara gratis melalui teknologi *smartphone*. Perilaku remaja di kehidupan keluarga akibat menggunakan teknologi *smartphone* memiliki dampak negatif yang sangat besar dalam kehidupan pendidikan, social maupun keluarga. Remaja semakin malas belajar karena sibuk dengan *smartphone*-nya, remaja tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, dan suka menunda pekerjaan yang disuruh orang tuanya bahkan melawan apa yang dikatakan orang tua. Namun dibalik dampak negatif yang muncul akibat teknologi *smartphone*, ternyata teknologi *smartphone* juga dapat memberikan manfaat bagi remaja dalam berkomunikasi baik dengan anggota keluarganya maupun dengan teman-temannya. Akses informasi melalui internet juga semakin mudah dan praktis serta memperlancar komunikasi baik dalam hal bersosialisasi maupun pendidikan mereka saat ini.

Kata Kunci : teknologi *smartphone*, kenakalan remaja, kehidupan keluarga.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala Puji dan Syukur hanya kepada Allah SWT yang berkuasa atas aktivitas segala makhluk dengan Kekuatan dan Kehendak-Nya semua bergerak dan diam, semua hidup dan mati. Tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah SWT dengan memberikan rahmat, hidayah dan keridhoan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang membawa kita semua dari alam kebodohan hingga alam kepintaran seperti saat ini yang dirasakan sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Dampak Teknologi Smartphone terhadap Kenakalan Remaja dalam Kehidupan Keluarga (Studi pada Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli)”. Dalam penulisan Skripsi ini, dengan segala kemampuan yang ada, masih banyak terdapat kekurangan dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya mengarah kepada penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Terwujudnya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil serta bantuan dan kerjasama berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Azamris Chanra, M.AP yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu sibuknya dalam memberikan bimbingan kepada penulis secara intensif dan sabar sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibunda Hj. Zuherlina Situmorang yang memberikan doa tulus dan selalu membangkitkan semangat penulis ketika rapuh, Ayahanda H. Azhari Lubis yang menguatkan penulis untuk berjuang dalam pendidikan dan dalam hal lainnya. Alhamdulillah akhirnya anak bungsu Ayah dan Mamak udah sarjana.
2. Keluarga kecil yang paling dicintai karena mereka penulis semakin terdorong untuk berjuang yakni Kakak kesayangan Heryana Saptika Lubis yang selalu memotiva siadiknya, Abang kesayangan Afif Fadlan Lubis yang selalu memberi nasehat kepada adik bungsunya ini, Abang Ipar Hartono Dinata, Kakak Ipar Poppy Irawati Rangkuti, dan kepada keponakan tersayang Raisha Athira Dinata, Irsyad faidhan Dinata yang selalu menjadi penyemangat bundanya.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya
4. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si dan Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis.
6. Bapak Dr. Azamris Chanra, M.AP selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis untuk menyusun skripsi serta meluangkan waktu.
7. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing penulis serta motivator penulis.
8. Dosen-dosen IKS FISIP UMSU Bapak Dr. Mohd. Yusri Isfa, M.Si Bapak Drs. Abdul Jalal Batubara, M.Si, Drs. Effendi Agus M.Si, H.Mujahiddin S.Sos, M.SP
9. Bapak Ismail selaku Kepala Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang telah memberikan izin penelitian.
10. Ibu Lina selaku Pegawai Kantor Kelurahan yang memberi izin mengambil data berdasarkan kebutuhan penulis.

11. Ibu Bayek selaku Sekretaris Kepala Lingkungan yang memberikan informasi tentang penduduk Lingkungan III kepada penulis.
12. Ibu Dewi, Ibu Heni, Bapak Marzuki, Ibu Dani, Ibu Ani, Ibu Yessi, Ibu Bunga, Ibu Rini, Zuhra, Dila, Rizki, Ririn, Reza, Alda, Adit, dan Ari selaku narasumber dari penelitian ini.
13. Abang angkat Adi Suki, yang selalu membantu dan memberi semangat.
14. Sepupu tersayang Kak Aini Fadhilah, Kak Khawaritasnim, Widya Afriani Matondang, Hasbi Syahputra yang selalu memberi semangat kepada penulis dan teruntuk Kak Indzar yang memotivasi penulis untuk memilih Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
15. Sahabat Abolku Sella Permata Sari, Sucitra Irawati Berampu, Hezi Merga Dwiana, Ririn Febriani, Syukhi Ulwani. Miss you so much.
16. Teman-teman IMM Ahmad Syarif Gazali, Lailatul Febri, Rizki Humairoh, Yofiendi serta adik-adikku Dinda Nur Akmaliah, Nora Maya Siregar, Sri Hardiati, Syawilda Febriani, Meilinda Rifendra, Dina Novika dan adik-adik lainnya P.A 2016-2017.
17. Almarhuma Ayunda Syahputri yang memberi kenangan indah kepada penulis semasa hidupnya.
18. Teman-teman seperjuangan AyuPratiwi, Fitri Yanna Zega, Ayu Cahyati, Rosyina Yuken Ilarika, Ira Hariyanti, Indah Juwita, Nirmala Sari, Nicha Cahyani, Nisa Brahmana, Liana Tivani, Indah Maudy, Ramadhani Syahfitri, Chairunnisa Nasution, Muhammad Rafy,

Muammar Arbani Damanik, Muhammad Khairi serta seluruh Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip UMSU stambuk 2013, 2014, 2015, dan 2016.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II : URAIAN TEORITIS	
A. Defenisi Dampak	10
B. Defenisi Teknologi.....	10
C. Defenisi Smartphone.....	10
D. Defenisi Teknologi Smartphone	13
E. Defenisi dan Bentuk Kenakalan Remaja.....	14

F. Defenisi dan Perkembangan Remaja	17
G. Ciri – ciri Periode Masa Remaja.....	19
H. Defenisi dan Fungsi Keluarga	23
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Kerangka Konsep.....	26
C. Defenisi Konsep.....	27
D. Kategorisasi	28
E. Narasumber.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisi Data	31
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Deli	35
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Kerangka Konsep.....	27
Gambar 3.2 : Kategorisasi	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari berbagai macam teknologi. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai kebudayaan daerah yang seiring dengan kemajuan teknologi saat ini akan berpengaruh besar terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan. Kemajuan teknologi seperti televisi, *handphone*, laptop bahkan internet telah melanda masyarakat Indonesia khususnya di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli saat ini. Berbagai informasi yang terjadi di belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi yang menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan masyarakat, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern dengan segala kebudayaannya.

Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar pada masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari penggunaan teknologi *smartphone* yaitu dapat mengubah kehidupan manusia dengan cara yang berbeda, dapat mempengaruhi cara bekerja,

kehidupan pribadi dan hubungan antar manusia, sedangkan dampak negatif dari penggunaan teknologi *smartphone* dapat menjadikan manusia khususnya remaja menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini menyebabkan remaja mulai mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sehingga mengakibatkan berkurangnya sosialisasi antar remaja dan akan menimbulkan masalah sosial bagi remaja itu sendiri.

Telepon seluler biasanya digunakan seseorang hanya untuk menelepon dan *sms (short message service)* saja. Namun, sekarang berkembang menjadi telepon genggam yang sangat canggih yang disebut dengan telepon pintar (*smartphone*) yang bisa melakukan banyak hal dengan teknologinya. Teknologi *smartphone* dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok.

Teknologi *smartphone* yang dijadikan kebutuhan pokok remaja saat ini menyebabkan remaja menjadi sangat ketergantungan, karena aspek kepraktisan, privasi, dan keluasan aksesnya yang sangat tinggi sehingga menyebabkan kehidupan remaja menjadi tidak normal dan juga dapat menimbulkan gangguan tidur. Hal ini akan terjadi apabila pengguna teknologi *smartphone* memiliki kebiasaan meletakkan *smartphone* di tempat tidur. Teknologi *smartphone* juga dapat memicu cemas bagi penggunanya, dengan teknologi *smartphone* tersebut penggunanya tentu akan terus melakukan aktivitas seperti *chatting* (percakapan dua orang atau lebih menggunakan tulisan melalui jaringan internet). Teknologi *smartphone* juga dapat melemahkan otak bagi penggunanya. Dibalik kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi *smartphone*, dapat menimbulkan resiko melemahkan daya

konsentrasi dan dapat memicu gaya hidup boros. Hal tersebut disebabkan setiap berkomunikasi penggunaannya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

Telepon seluler saat ini dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu telepon standar dan telepon pintar. Telepon pintar atau lebih akrab disebut *smartphone* merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile didalamnya. Pertumbuhan teknologi *smartphone* akhir-akhir ini menunjukkan angka yang fantastis, khususnya di Indonesia. Dalam hal ini yang menjadi perhatian utama peneliti ialah Dampak Teknologi *smartphone* terhadap Kenakalan Remaja dalam Kehidupan Keluarga, khususnya remaja yang tinggal di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Teknologi *smartphone* biasanya lebih sering digunakan remaja untuk mencari informasi tentang pelajaran, bermain *games*, berfoto-foto, tentunya mengikuti gaya hidup masa kini, dan untuk lebih eksis dimedia sosial. Dengan teknologi *smartphone* remaja merasa lebih mudah mengakses internet, kapan saja dan dimana saja.

Pengguna teknologi *smartphone* saat ini lebih banyak mengarah terhadap dampak negatif bagi remaja misalnya teknologi *smartphone* yang sekarang ini tidak hanya untuk kalangan orang dewasa saja namun remaja dan anak-anak sudah bisa mengoperasikan teknologi *smartphone*. Sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari yang memerlukan mobilitas tinggi namun penggunaan teknologi *smartphone* sekarang bukan hanya

sebagai alat komunikasi semata, melainkan sebagai gaya hidup dan hiburan ketika bosan dengan suasana sekitar.

Perilaku remaja di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir khususnya di Lingkungan III mengalami perubahan sangat pesat akibat arus teknologi yang tak terkendali, mulai dari pola kehidupan, perilaku dan pola pemikiran. Remaja beranggapan semuanya akan menjadi mudah dengan zaman yang canggih dan modern tanpa perlu menguras tenaga.

Fakta yang terjadi di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Maka dapat memberikan pandangan bahwa masuknya teknologi *smartphone* di daerah tersebut mengakibatkan dampak negatif yang sangat kompleks. Generasi muda ataupun generasi tua dapat bebas mengakses informasi apapun dengan adanya teknologi yang semakin lama semakin modern, mudah dan murah, karena sebagian dari remaja tersebut sudah menggunakan alat-alat canggih seperti laptop, *handphone* dan sudah tersedianya jaringan internet.

Remaja juga ada yang masih belum paham tentang perkembangan dunia teknologi, tetapi sebagian besar dari remaja sudah mengikuti perkembangan zaman, ini merupakan bentuk dari perubahan sosial masyarakat yang dulu identik dengan rasa sosial, berubah menjadi masyarakat yang individual dan mudah menimbulkan kriminalitas yang tinggi.

Teknologi *smartphone* membuat segalanya menjadi lebih mudah, tetapi remaja semakin tidak peduli dengan rasa sosial, malas bersosialisasi dengan tetangga, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Lebih memiliki sikap

individual dan dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat dalam berinteraksi serta masuknya budaya baru yang sudah sangat mempengaruhi kehidupan keluarga remaja saat ini.

Perubahan pola pikir yaitu salah satu bagian dari perubahan sosial yang memandang penyimpangan adalah cara hidup yang telah diterima. Salah satu contohnya, teknologi *smartphone* menjanjikan popularitas. Remaja dengan mudah muncul dilayar kaca melalui internet. Situs youtube akan memfasilitasi setiap orang untuk bergaya, remaja dapat berperilaku bebas, memperlihatkan dan mempromosikan wajah serta penampilan di internet, hanya dengan bekal kamera dan modem untuk dapat mengunggah gambar atau rekaman video. Remaja dapat bergaya sesuka hati, dan masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah menonton aksi tersebut. Banyak artis dadakan yang sangat terkenal setelah ia mengunggah videonya melalui Youtube. Semuanya dapat dilakukan dengan bantuan teknologi.

Remaja juga dapat mencari teman kencan dengan bantuan teknologi, bahkan juga dapat mencari dan bertemu jodoh melalui teknologi. Hal itu sangat sulit untuk dilakukan di masa lampau, kini ada dan menjadi kenyataan. Namun, ada juga aksi-aksi nakal para anak muda yang menyalahgunakan internet. Seperti jutaan video porno yang dapat dengan mudah diunggah dan diunduh melalui internet. Ini semakin menguatkan pendapat bahwa remaja dapat berbuat apa saja dengan teknologi. Remaja dapat memperoleh keuntungan, sekaligus juga dapat memperoleh banyak kerugian.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.

Remaja dengan mudah didefinisikan orang sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mencari jati dirinya. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam menerapkan cara yang paling sesuai bagi setiap anak remajanya supaya menjadi seseorang yang berkarakter dan mempunyai pikiran yang positif. Jika remaja salah dalam menanggapi setiap info dan pesan yang diperoleh dari media teknologi tersebut, akan berpengaruh pada perilaku dan pola pemikiran remaja.

Fakta menunjukkan bahwa perkembangan teknologi saat ini sama sekali tidak meningkatkan prestasi belajar setiap remaja. Berbeda dengan prestasi-prestasi kaum pelajar pendahulu dengan segala keterbatasannya dapat menciptakan pemuda yang berkualitas.

Menurut Dedy D. Malik karena, “budaya baca kita yang semakin rendah membenarkan pendapat bahwa kita lebih cenderung sebagai *a speaking nation* (berbicara) daripada *reading nation* (membaca).

Menurut Majeres “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif”.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya, bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Teknologi *Smartphone* Terhadap Kenakalan Remaja Dalam Kehidupan Keluarga di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana Dampak Teknologi *Smartphone* terhadap Kenakalan Remaja dalam Kehidupan Keluarga di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang tertera di latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dampak teknologi *smartphone* pada remaja usia 14-18 tahun dalam kehidupan keluarga.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi antara remaja dengan orang tua ketika menggunakan teknologi *smartphone* di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.
2. Untuk mengetahui apa dampak dari teknologi *smartphone* terhadap perilaku remaja di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian itu pasti memiliki manfaat, berangkat dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengembangkan studi yang diperoleh di bangku kuliah dan melatih diri serta mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir menulis melalui penelitian dan penulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan perilaku remaja.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan dampak teknologi *smartphone* terhadap kenakalan remaja dalam kehidupan keluarga.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah penggunaan *smartphone* terhadap kenakalan remaja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan definisi dampak, definisi teknologi, definisi *smartphone*, definisi teknologi *smartphone*, definisi dan bentuk kenakalan remaja, definisi dan perkembangan remaja, ciri-ciri periode masa remaja, definisi dan fungsi dalam keluarga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran yang bermanfaat sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Definisi Dampak

Menurut Otto Soemarwonto (1989:4) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas dan aktifitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut kamus bahasa indonesia, dampak adalah sesuatu yang dimungkinkan sangat mendatangkan akibat; sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu; benturan.

B. Definisi Teknologi

Menurut Iskandar Alisyahbana (1980:1) teknologi yaitu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia. Menurut Iskandar Alisyahbana teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur, dan lebih sejahtera.

C. Definisi *Smartphone*

Telepon seluler saat ini dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu telepon standar dan telepon pintar. Telepon cerdas atau lebih akrab kita sebut *smartphone* merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih,

mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile didalamnya.

Telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa pendapat, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon cerdas merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) dan lainnya. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan sebuah telepon genggam yang mempunyai kemampuan sebuah komputer.

Menurut Gary B Thomas dan Misty E, *smartphone* adalah telepon yang internet-enable yang biasanya menyediakan fungsi *personal digital assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator dan alamat, kalkulator dan catatan. *Smartphone* mempunyai fungsi yang menyerupai komputer, sehingga ke depannya teknologi *smartphone* akan menyingkirkan teknologi komputer terutama dalam hal pengaksesan data dari internet.

Fitur-fitur pada *smartphone* antara lain :

1. Sistem operasi

Ciri utama sebuah *smartphone* adalah memiliki sistem operasi di dalamnya yang memungkinkan dapat menjalankan berbagai aplikasi.

2. Software / Aplikasi

Sebuah *smartphone* selalu dilengkapi berbagai aplikasi/software yang tentunya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari.

3. Mengakses Internet / Web

Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah *smartphone* adalah bisa digunakan untuk mengakses web / internet.

4. Keyboard QWERTY

Ciri khas lainnya dari *smartphone* adalah QWERTY keyboard. Ini tentunya untuk mempermudah penggunanya mengetik dokumen atau mengirim pesan.

5. Messaging

Kemampuan mngolah pesan pada *smartphone* tidak hanya terbatas pada mengirim sms, tetapi juga telah dilengkapi kemampuan mengirim *email*. Sehingga dengan mudah kita bisa mengakses pesan yang sama baik lewat *smartphone* maupun komputer lain.

6. Multi Tasking

Kemampuan sebuah *smartphone* dalam mengakses banyak fitur di satu waktu, sangat bergantung dengan Sistem Operasi yang tertanam didalamnya. Fitur multi tasking dimana *user* dapat mengakses berbagai aplikasi dalam satu waktu.

7. *Touch screen*

Dengan teknologi ini pengguna tidak memerlukan *keypad* untuk menulis pesan atau menelepon. Cukup hanya menyentuh jari pada layar *smartphone*.

8. *Wi-fi*

Teknologi dengan nama panjang *wireless fidelity* ini memungkinkan pengguna *smartphone* untuk terhubung dengan internet tanpa menggunakan kabel penghubung internet. Dengan fitur ini pengguna *smartphone* dapat *browsing* internet dengan leluasa.

D. Definisi Teknologi *Smartphone*

Berdasarkan definisi mengenai teknologi dan definisi *smartphone* diatas maka dalam penelitian ini definisi penggunaan teknologi *smartphone* adalah aktifitas menggunakan fitur-fitur yang ada pada *smartphone* tersebut dalam rangka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian aktivitas apa saja yang dilakukan ketika menggunakan *smartphone* serta berapa lama durasi penggunaanya (Dwi Putra 2015: 14)

E. Definisi dan Bentuk kenakalan Remaja

1. Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2010:6) penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, atauran atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.

Kenakalan adalah suatu perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat (Sujanto Farlin, 2008:297).

Sofyan S. Wills menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat (Sofyan S. Wills, 1981:59)

Y. Sinngih D. Gunarso mengemukakan ciri-ciri pokok kenakalan Remaja yaitu sebagai berikut :

- a. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan anti sosial.
- b. Kenakalan itu dilakukan oleh mereka yang berumur 13-17 tahun dan belum menikah
- c. Kenakalan dapat dilakukan bersama-sama

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah kenakalan yang dilakukan oleh remaja usia sekitar tiga belas sampai 20 tahun yang merupakan pelanggaran norma sosial, agama serta ketentuan

hukum yang berlaku di masyarakat tetapi belum memenuhi kriteria kriminal.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Jensen (1985) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti, perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti, pelacuran, penyalahgunaan obat,. Di indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam

masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan remaja dan bukan sekadar perilaku menyimpang.

3. Penyimpangan Perilaku Remaja

Dalam kenyataan sehari-hari tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang.

Pencegahan perilaku menyimpang pada remaja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma.
- b. Untuk mengurangi benturan antargejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.
- c. Selanjutnya perlu diperhatikan bahwa setiap remaja adalah unik. Kebiasaan menyamaratakan remaja dengan saudara-saudaranya

sering kali bukan tindakan yang bijaksana karena justru akan menimbulkan rasa iri hati pada remaja.

F. Definisi dan Perkembangan Remaja

1. Remaja

Secara psikologis, remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Menurut Mappiere dalam bukunya Psikologi Remaja (1982), dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Dengan membagi menjadi 2 bagian dimana remaja

awal pada usia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Sarwono, 2011:11)

Secara umum batasan usia remaja menurut Kartono (1995:36), dibagi menjadi tiga yaitu Remaja Awal (12-15 tahun), Remaja Pertengahan (15-18 tahun) dan Remaja Akhir (18-21 tahun).

2. Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja :

a. Remaja Awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, dan cepat tertarik pada lawan jenis.

b. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Remaja senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

c. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)

G. Ciri-ciri periode masa remaja.

1. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

Tanner mengatakan bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan

2. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Dalam setiap masa peralihan ini, status individu tidaklah jelas dan dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau

remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya.” Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Ada empat perubahan pada perubahan sikap dan perilaku remaja yaitu :

- a. Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja.
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.
- c. Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi.

4. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja

merasa diri mandiri, sehingga remaja ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

5. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal, seperti sebelumnya.

6. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah.

8. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa remaja sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Remaja menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang diinginkan.

Masalah yang lebih penting lagi adalah apa yang disebut “kesenjangan generasi” antara remaja dengan orang tua mereka. Kesenjangan generasi yang paling menonjol terjadi di bidang norma-norma sosial. Seperti telah ditunjukkan sebelumnya, perilaku seksual yang sekarang dilakukan oleh para remaja adalah perilaku yang sangat terlarang oleh orang tua pada usia yang sama.

Orang tua tidak dapat sepenuhnya dipersalahkan sehubungan dengan pertentangan yang berkembang antara mereka dan anak remaja mereka. Kecuali anak-anak praremaja, remaja muda adalah anak yang paling tidak bertanggung jawab, paling sulit dihadapi, paling tidak dapat diramal. Ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk berkomunikasi dengan orang tua semakin memperbesar kesenjangan antara mereka.

Remaja merasa bahwa orang tua tidak “mengerti mereka” dan bahwa standar perilaku orang tua dianggap kuno. Hal ini lebih disebabkan

karena kesenjangan budaya, seperti sudah dijelaskan, dan bukan karena perbedaan dalam usia.

H. Definisi dan Fungsi dalam Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Keluarga : ibu bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah; orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, batih : sanak saudara, kaum kerabat; satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.

George Murdock (1965:3) keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2004:5), definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi transaksional.

- a. **Struktural Keluarga** yaitu berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Pernyataan tersebut memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.
- b. **Fungsional Keluarga** merupakan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Hal ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

- c. Transaksional keluarga yaitu dijadikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Hal ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

2. Fungsi Keluarga

Menurut Berns (dalam Sri Lestari 2014:22), keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. **Reproduksi.** Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada didalam masyarakat.
- b. **Sosialisasi/edukasi.** Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- c. **Penugasan peran sosial.** Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d. **Dukungan ekonomi.** Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- e. **Dukungan emosi/pemeliharaan.** Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui (Straus dan Corbin, 2007:5)

Sesuai dengan judul tentang dampak teknologi *smartphone* bagi remaja dalam mempengaruhi perilaku kehidupan keluarga maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh, menguraikan dan menggambarkan tentang tentang dampak teknologi *smartphone* bagi remaja dalam mempengaruhi perilaku kehidupan keluarga.

Penelitian kualitatif sebagai model yang dikembangkan oleh Mazhab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (natural setting) sehingga kerap orang juga menyebutnya sebagai metode naturalistic. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan, sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan mengenal secara dekat dunia kehidupan , mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apadanya (wajar), pemahaman akan

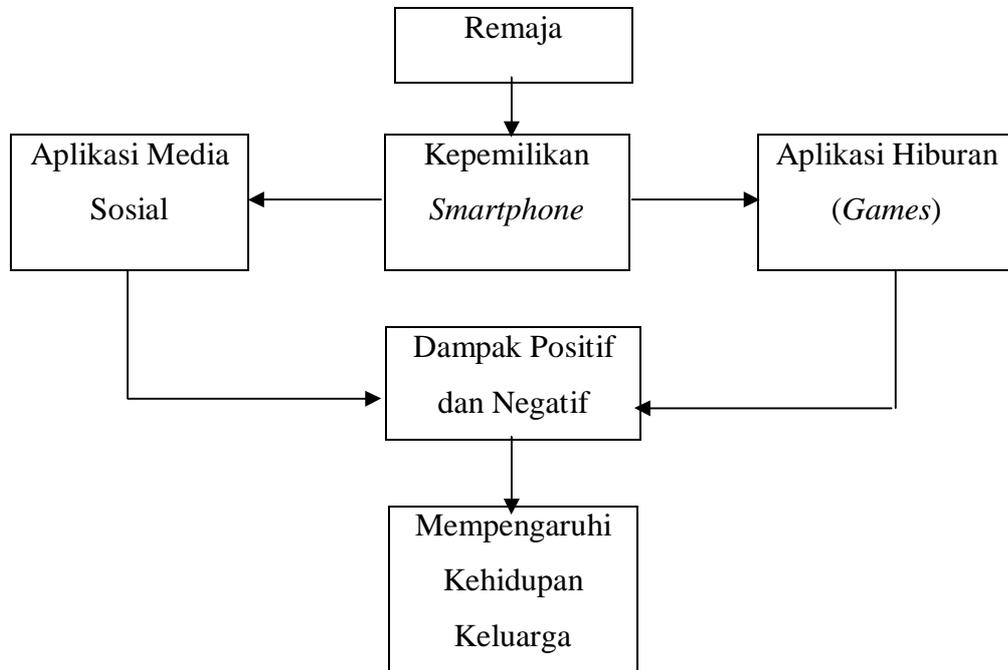
symbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

B. Kerangka konsep

Penggunaan *smartphone* ditimbulkan karena keadaan sosial, dimana perkembangan teknologi yang sangat cepat dan *smartphone* memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dan mencari informasi, *smartphone* menjadi media yang memfasilitasi kemudahan dalam mengakses internet dimana saja dan kapan saja. *smartphone* menjadi sebuah barang dengan tingkat kebutuhan yang tinggi dan membuat seseorang mencari kepuasan untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan *smartphone*. Karena kemudahan yang diberikan *smartphone* telah membuat seseorang menggunakan *smartphone* secara berlebihan sehingga menjadi ketergantungan dalam menggunakan *smartphone*-nya.

Penggunaan *smartphone* pada remaja juga mempunyai dampak terhadap perilaku kehidupan didalam keluarga, karena bagaimanapun juga keluarga mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi seseorang. Dampak yang dimunculkan dapat berupa dampak positif maupun negatif. Menjadi negatif apabila *smartphone* tersebut justru menjauhkan hubungan antar remaja dengan orang tuanya. Hal itu bisa terjadi pada remaja yang sudah ketergantungan dengan *smartphone* yang dimilikinya. Sebaliknya dapat menjadi positif apabila *smartphone* tersebut mendekatkan hubungan remaja dengan orang tuanya khususnya melalui komunikasi secara tidak langsung saat terpisahkan oleh jarak.

Gambar 3.1. Kerangka Konsep



C. Definisi Konsep

1. Dampak

Menurut kamus bahasa Indonesia, dampak adalah sesuatu yang dimungkinkan sangat mendatangkan akibat; sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu; benturan. Sedangkan Menurut Iskandar Alisyahbana (1980:1) teknologi yaitu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia. Jadi, dampak teknologi merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada remaja yang menggunakan *smartphone* baik perubahan pada hal positif maupun perubahan pada hal negatif.

2. *Smartphone*

Telepon seluler saat ini dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu telepon standar dan telepon pintar. Telepon cerdas atau lebih akrab kita sebut *smartphone* merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile didalamnya.

3. Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2010:6) penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, atauran atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.

Secara umum batasan usia remaja menurut Kartono (1995:36), dibagi menjadi tiga yaitu Remaja Awal (12-15 tahun), Remaja Pertengahan (15-18 tahun) dan Remaja Akhir (18-21 tahun).

4. Keluarga

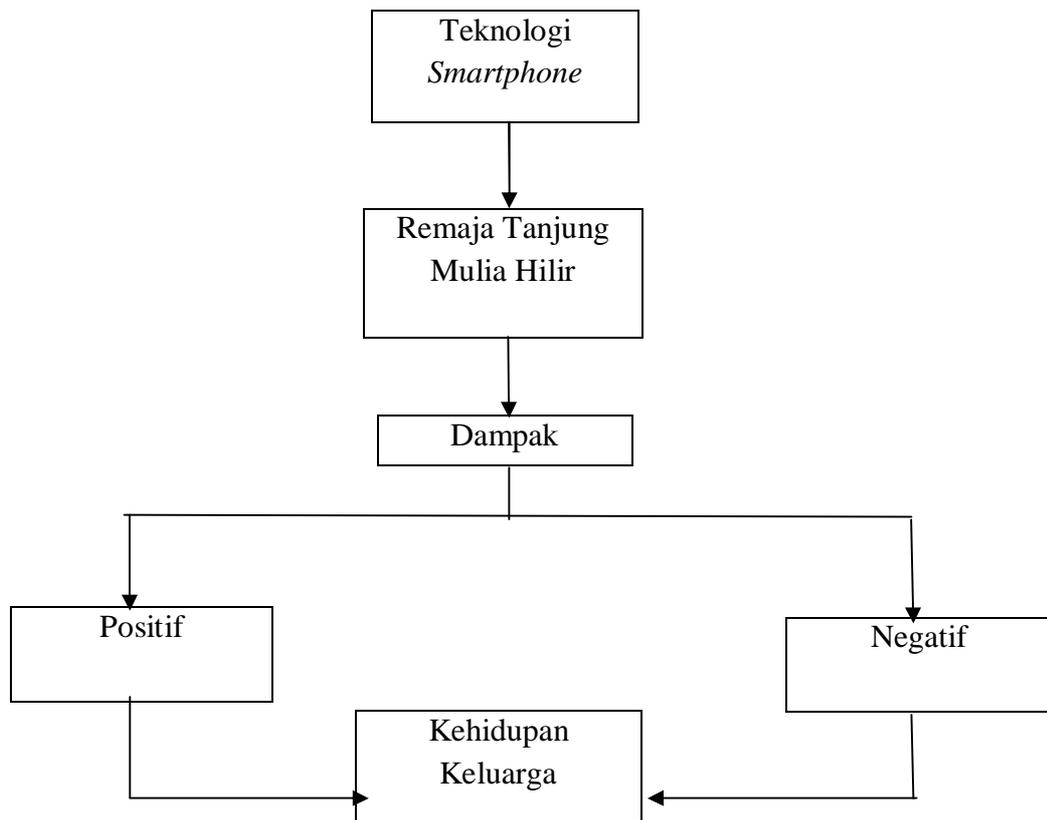
George Murdock (1965:3) keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

D. Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau kriteria tertentu. Kategori menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-18 tahun dan remaja yang menggunakan teknologi *smartphone*

Gambar 3.2. Kategorisasi



E. Informan/Narasumber

Menurut Bagong Suyatna, narasumber adalah peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup.

Menurut Kamus besar Indonesia (KBBI) narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi.

Pada penelitian ini 8 (delapan) orang tua di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli sebagai narasumber (pemberi informasi).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian, merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya. Melalui pengumpulan data proses pencatatan terhadap peristiwa, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitiannya dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186). Dengan melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan secara langsung, atau melalui tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara hendaknya membuat beberapa daftar pertanyaan yang bisa dijadikan pedoman ketika melakukan wawancara. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara

semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2011: 233). Peneliti saat mewawancarai informan tetap membuat beberapa daftar pertanyaan sebagai pedoman. Wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada masyarakat yang objeknya dilapangan. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2006:174). Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana perilaku remaja dalam kehidupan keluarga maupun sosialnya dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian yang diambil saat wawancara berlangsung. Foto-foto tersebut berisikan aktivitas peneliti maupun informan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Aktivitas yang dimaksud terutama mengenai perilaku remaja dalam kehidupan keluarga maupun sosialnya dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat di Lingkungan III tersebut tergolong banyak yang sudah menggunakan teknologi *smartphone* khususnya remaja dan sebagian remaja menganggap teknologi *smartphone* sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 03 Maret 2017 sampai 20 Maret 2017.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Deli adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di bagian utara Wilayah Kota Medan. Kecamatan Medan Deli merupakan pecahan dari Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli serdang yang pada awalnya terdiri dari 5 (lima) Kelurahan. Seiring dengan perkembangan penduduk di Kecamatan Medan Deli, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara tanggal 19 Oktober 1987 Nomor : 140/4078/K/1987 tentang Pemekaran Kelurahan di wilayah Kota Medan, yang salah satu diantaranya terdapat Kecamatan Medan Deli yaitu Kelurahan Tanjung Mulia yang dimekarkan menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Mulia dan Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, sehingga Kecamatan Medan Deli menjadi 6 (enam) Kelurahan. Kecamatan Medan Deli secara geografis merupakan kawasan pemukiman dengan mayoritas kawasan

perindustrian dan pergudangan, yang terdiri dari 6 (enam) kelurahan dan memiliki 105 lingkungan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Medan Labuhan
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Medan Barat
3. Sebelah Timur : Kecamatan Percut Sei Tuan
4. Sebelah Barat : Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Secara keseluruhan Kecamatan Medan Deli mempunyai luas wilayah 2.300 Ha, yang terluas adalah Kelurahan Tanjung Mulia dengan Luas 541 Ha disusul dengan kelurahan Mabar 456 Ha dan Kelurahan Titi Papan dengan Luas 400 Ha, sedangkan yang terkecil adalah Kelurahan Mabar Hilir dengan Luas 250 Ha.

Tabel 3.1.

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Deli

No.	Nama Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK	%
		Laki-laki	Perempuan			
1.	Titi Papan	15.355	14.672	30.027	7.342	17
2.	Tanjung Mulia Hilir	18.419	17.848	36.267	9.230	21
3.	Tanjung Mulia	17.983	17.423	35.406	9.180	20
4.	Kota Bangun	5.950	5.712	11.662	3.126	7
5.	Mabar	17.718	16.907	34.625	8.945	20
6.	Mabar Hilir	12.990	12.176	25.166	6.317	15
Jumlah		88.415	84.738	173.153	44.150	100%

(Sumber : Seksi Tata Pemerintahan Kecamatan Medan Deli)

Berdasarkan tabel diatas Kelurahan Tanjung mulia Hilir merupakan daerah yang mengalami perkembangan yang pesat dan sebagai kawasan industri dan pergudangan di Kecamatan Medan Deli yang berjumlah 36.267 dengan presentasi 21%. Kelurahan ini diapit oleh dua jalan utama kota yaitu Toll Belmera disebelah timur dan jalan Alumunium disebelah barat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menentukan informan didasarkan pada judul yang diangkat yaitu mengenai Dampak Teknologi *Smartphone* terhadap Kenakalan Remaja dalam Kehidupan Keluarga di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Fokus Penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-18 tahun yang mempunyai *smartphone* dan tinggal bersama kedua orang tuanya. Informan terdiri dari 16 (enam belas) orang yaitu remaja yang mempunyai *smartphone* dan orang tuanya, dalam penelitian ini adalah Ayah/Ibunya. Sebagian besar informan dalam penelitian ini adalah remaja perempuan. Remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini mempunyai latar belakang keluarga kelas menengah dengan penghasilan orang tua perbulan berkisar antara Rp 2.000.000,00 hingga Rp 5.000.000,00. Berikut ini adalah deskripsi informan penelitian:

1. Remaja dan Ibunya

a. Dila

Dila (perempuan) adalah remaja berusia 16 tahun yang saat ini masih sekolah di salah satu sekolah menengah kejuruan di Medan. Dila merupakan anak pertama dari Ibu Heni. Dila mempunyai *smartphone* sejak usia 13 tahun dan sering menggunakannya untuk berkomunikasi dengan teman dan orang tuanya.

b. Ibu Heni

Ibu Heni adalah orang tua dari Dila yang saat ini berusia 41 tahun dan merupakan seorang ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah. Pendidikan terakhir ibu Heni adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Remaja dan Ayahnya

a. Rizki

Rizki (laki-laki) seorang remaja berusia 17 tahun. Rizki saat ini masih duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Medan.

b. Bapak Marjuki

Bapak Marjuki merupakan seorang wiraswasta. Beliau saat ini sudah berusia 66 tahun dan memiliki empat orang anak dimana tiga diantaranya sudah menikah.

3. Remaja dan Ibunya

a. Zuhra

Zuhra (perempuan) merupakan remaja berusia 15 tahun yang masih belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Medan. Zuhra merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.

b. Ibu Dewi

Ibu Dewi merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 47 tahun. Ibu Dewi menempuh pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA). Ibu Dewi membuka sebuah warung jajanan dirumah dan menjual beberapa kebutuhan rumah tangga.

4. Remaja dan Ibunya

a. Ari

Ari (laki-laki) merupakan seorang remaja berusia 15 tahun yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ari merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

b. Ibu Rini

Ibu Rini merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 40 tahun. Ibu Rini menempuh pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA).

5. Remaja dan Ibunya

a. Alda

Alda merupakan remaja perempuan yang berusia 14 tahun. Alda merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Saat ini Alda duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) di salah satu perguruan swasta di Medan.

b. Ibu Bunga

Ibu Bunga merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 44 tahun. Ibu Bunga bekerja sebagai asisten rumah tangga di beberapa tempat di Medan. Pendidikan terakhir Ibu Bunga yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

6. Remaja dan Ibunya

a. Adit

Adit merupakan seorang remaja laki-laki yang berusia 16 tahun saat ini masih melaksanakan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Adit merupakan anak pertama dari Ibu Yesi. Adit menggunakan *Smartphonanya* sejak tiga tahun yang lalu.

b. Ibu Yesi

Ibu Yesi sehari-harinya bertugas sebagai ibu rumah tangga. Ibu Yesi menempuh pendidikan terakhir di bangku sekolah menengah atas dan beliau saat ini berusia 42 tahun.

7. Remaja dan Ibunya

a. Reza

Reza merupakan remaja laki-laki berusia 18 tahun yang aktif menggunakan *smartphone* dimana ia berada. Reza merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Reza saat ini masih menyelesaikan pendidikannya di salah satu universitas swasta di Medan.

b. Ibu Ani

Ibu Ani merupakan ibu rumah tangga yang berusia 51 tahun. Ibu Ani memiliki tiga anak, yang pertama berusia 26 tahun, kedua berusia 22 tahun, dan yang ketiga berusia 18 tahun. Ibu Ani membuka sebuah warung makanan demi membantu keuangan keluarga.

8. Remaja dan Ibunya

a. Ririn adalah pelajar perempuan berusia 16 tahun yang saat ini masih bersekolah di sebuah sekolah menengah atas di salah satu perguruan swasta di Medan. Ririn merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

b. Ibu Dani

Ibu Dani saat ini berusia 40 tahun. Ibu dani adalah ibu dari dua orang anak, anak pertama duduk di bangku sekolah menengah atas dan anak kedua laki-laki masih duduk di bangku sekolah dasar.

Tabel 4.1.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Tanjung Mulia.

No.	Umur	Jenis kelamin		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0-10	2.041	2.997	5.038	14
2.	11-20	3.046	2.673	5.719	16
3.	21-30	2.731	3.433	6.164	17
4.	31-40	2.871	2.963	5.834	16
5.	41-50	2.927	2.911	5.838	16
6.	51-60	2.883	1.848	4.731	13
7.	61-70	1.920	1.023	2.943	8
8.	71-80	0	0	0	0
Jumlah		18.419	17.848	36.267	100%

(Sumber : Kantor Kelurahan Tanjung Mulia Hilir)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat Umur 21-30 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia hilir memperoleh presentasi tertinggi dengan hasil 17% dibandingkan tingkat usia yang lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor remaja menggunakan *smartphone*.

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam yang dimaksud yaitu dimana faktor yang berasal dari dalam diri remaja dan didalam lingkungan keluarga. Remaja yang memiliki *smartphone* pada saat ini mengaku bahwa *smartphone* yang remaja miliki didapatkan atas rasa keinginan sendiri, karena remaja merasa ia sangat memerlukannya dengan banyak tujuan, salah satunya untuk bergaul dengan teman-temanya, seperti yang dikat oleh remaja yang bernama Dila berikut ini :

“sebenarnya saya belum diberi izin untuk menggunakan *smartphone*, tetapi karena saya melihat teman-teman sudah menggunakan *smartphone* kemudian saya meminta langsung ke orang tua. Menurut saya agar tidak ketinggalan zaman.” (wawancara dengan dila pada tanggal 20 maret 2017 pukul 15.25).

Berdasarkan wawancara dengan Dila, dapat dibuktikan bahwa teknologi *smartphone* sangat penting bagi remaja saat ini. *Smartphone* sudah dianggap sebagai kebutuhan pokok, karena dengan mendapatkan *smartphone* tersebut ia memaksa orang tuanya untuk dibelikan *smartphone* agar remaja bisa berkomunikasi dengan teman-temannya. Sebenarnya tujuan orang tua memberikan remaja sebuah *smartphone* agar remaja mudah dihubungi ketika diluar rumah dan bisa memperluas wawasan melalui *smartphone* tersebut. Seperti yang

diungkapkan oleh Bapak Marzuki: “saya memberikan anak saya *smartphone* agar dia dapat menambah wawasan, dapat berkomunikasi dengan keluarga, maksud saya kasih *smartphone* ke anak saya sih supaya dia dapat lebih memperluas wawasan, bisa berkomunikasi dengan keluarga, dan agar dapat dengan mudah mengerjakan tugas sekolah” (wawancara dengan Bapak Marzuki pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 16.20 Wib)

Penjelasan dari Pak Marzuki membuktikan bahwa pentingnya berkomunikasi dengan keluarga dan orang-orang terdekat lainnya. Orang tua hanya mengharapkan agar seorang anak dapat memperluas wawasan, agar seorang anak bisa mengikuti perkembangan zaman termasuk dalam hal kecanggihan teknologi seperti teknologi *smartphone*, berbeda dengan orang tuanya yang kurang mengerti dalam menggunakan teknologi *smartphone*. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Puspa berikut ini: “ketika seorang anak meminta belikan *smartphone* kepada orang tuanya untuk hal yang positif, bagi saya itu tidak masalah supaya dia bisa lebih pintar dengan menggunakan *smartphone*, dan supaya tidak ketinggalan zaman seperti saya. Kalau saya, sama sekali tidak mengerti cara menggunakan *smartphone* tersebut.” (wawancara dengan Ibu Puspa pada tanggal 22 Maret 2017 pada pukul 14.22 Wib)

Orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini hampir semua menggunakan alat komunikasi seperti *handphone* yang biasa-

biasa saja yang fasilitasnya pun tidak selengkap *smartphone*. Hal yang terpenting bagi orang tua yaitu agar orang tua tetap dapat berkomunikasi dengan anak-anaknya dan mengetahui dimana keberadaan anaknya. Dalam beberapa wawancara dengan orang tua remaja terkait alasan memberikan *smartphone*, bahwa memiliki *smartphone* dapat menunjukkan status sosial keluarganya.

Remaja didalam penelitian ini berasal dari keluarga kelas menengah yang sebenarnya para orang tua mampu untuk membelikan *smartphone* dengan harga yang lebih mahal untuk anaknya. Tetapi orang tua khawatir apabila anaknya salah dalam menggunakan *smartphone* dan orang tua takut anaknya melakukan hal-hal yang negatif. Hal ini seperti yang ungkapkan Rizki : “saat ini saya masih menggunakan *smartphone* yang biasa saja, orang tua saya belum mengizinkan saya menggunakan *smartphone* yang terlalu canggih, karena menurut orang tua saya, saya belum bisa membedakan yang mana yang baik dan yang buruk.” (wawancara dengan Rizki pada tanggal 14 Maret 2017 pada pukul 13.40 Wib)

Remaja menganggap bahwa teknologi saat ini sangat cepat perkembangannya, dan para remaja juga menikmati perkembangan teknologi saat ini. Dengan saling meminjamkan *smartphone* dengan teman-temannya, para remaja dapat melihat perbedaan kualitas dari *smartphone* masing-masing. Menggunakan *smartphone* bagi remaja menjadi hal yang biasa pada masa sekarang, remaja dapat

berkomunikasi melalui media sosial dan *instant messenger*, dengan cara tersebut yang menarik bagi remaja. Seperti yang dikatakan oleh Alda: “saya menggunakan *smartphone* biasanya untuk media sosial, saya suka membuka aplikasi *Blackberry Messenger* (BBM) dan facebook. Saya mulai memiliki media sosial karena dibuatkan oleh teman, lalu saya beri tahu cara menjalankan aplikasi dari media sosial” (wawancara dengan Alda pada tanggal 24 Maret 2017 pada pukul 15.45 Wib)

Smartphone juga memiliki aplikasi-aplikasi menarik, seperti *game* yang dapat diunduh secara gratis dan dapat dimainkan kapan dan dimana saja. Seperti yang ungkapkan oleh remaja pada penelitian ini yang mengatakan bahwa *game* (permainan) di *smartphone* dapat menghilangkan kebosanan dan dapat menjadi hiburan.

b. Faktor dari luar

Faktor dari luar pada penelitian ini merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan keluarga dimana tempat remaja berinteraksi.

Para remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki akun media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dan akun di media sosial menjadi semakin mudah diakses melalui *smartphone*, seperti yang diungkapkan oleh Adit yang merasa lebih mudah mengakses sosial media semenjak ada teknologi *smartphone*. Sebelum adanya *smartphone*, media sosial hanya bisa diakses melalui komputer yang tersambung jaringan internet saja.

Apabila ingin membuka media sosial harus berjalan ke warnet (warung internet) terlebih dahulu. Berbeda dengan sekarang, semenjak ada *smartphone* kapan dan dimana saja bisa membuka sosial media untuk berkomunikasi dengan teman-teman.

Menurut remaja dengan memiliki *smartphone* berarti juga mengikuti perkembangan zaman, karena teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang begitu cepat berkembang. Seperti yang diungkapkan oleh Ririn: “teman-teman saya memiliki *smartphone* yang sudah canggih, lalu saya meminta belikan seperti yang dimiliki teman saya, agar saya tidak ketinggalan zaman.” (wawancara dengan Kesya pada tanggal 16 Maret 2017 pada pukul 15.00 Wib)

Pernyataan Ririn membuktikan bahwa menggunakan *smartphone* dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman. Pengaruh teman sebaya yang juga mendukung karena sebagian besar sudah mempunyai *smartphone* untuk berkomunikasi melalui media sosial maupun *instant messenger*, membuat para remaja lainnya ingin memilikinya juga. Seperti yang disampaikan oleh Ari: “hampir semua *smartphone* yang dimiliki teman saya sudah sangat canggih, saya ingin yang seperti itu juga. Saya menggunakan *smartphone* biasanya untuk berkomunikasi melalui *Blackberry Messenger* (BBM), karena melalui aplikasi tersebut dapat mengirim foto, teleponan, dan juga bisa buat panggilan video sama kekasih saya.” (wawancara dengan Ari pada tanggal 20 Maret pukul 12.45 Wib). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dengan

teman begitu penting untuk dijalin selain untuk mengikuti perkembangan zaman. Di media sosial remaja bukan hanya berkomunikasi dengan teman-temannya, remaja juga bisa menunjukkan siapa dirinya dan apa saja kegiatan yang dilakukannya. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Rizki: “*smartphone* sangat menunjang komunikasi, saya juga memiliki aplikasi sosial media, apabila bosan biasanya suka buat status, lalu membuka facebook, terkadang chatting sama temen” (wawancara dengan rizki pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 13.40 Wib)

Kelebihan yang ada di *smartphone* memang memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi selain untuk berkomunikasi. Remaja yang merupakan usia yang belum matang, membutuhkan *smartphone* untuk membantu segala aktifitasnya disekolah maupun dirumah. *Smartphone* juga dianggap lebih praktis karena bisa dibawa kemana-mana dan mudah untuk digunakan.

“menurut saya, saya sangat membutuhkan *smartphone* untuk mengerjakan tugas kuliah, jadi dengan adanya *smartphone* tugas kuliah lebih mudah untuk dikerjakan. Kemudian ibu saya suka minta tolong carikan resep makanan untuk jualannya melalui *smartphone* itu juga, maka dari itu ibu saya setuju apabila saya menggunakan *smartphone*. Kemudian lebih mudah dan praktis untuk dibawa kemana saja” (wawancara dengan Reza pada tanggal 16 Maret 2017 pada pukul 13.15 Wib. Hal ini menunjukkan bahwa *smartphone* dianggap lebih

mudah dan praktis untuk digunakan dalam mengakses informasi dan membantu remaja dalam mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah, bahkan orang tua turut mendukung remaja dalam menggunakan *smartphone* seperti Ibu Reza yang mendukung anaknya dikarenakan *smartphone* dapat membantu beliau dalam mencari tau resep makanan untuk dijual kepada pelanggan.

2. Interaksi remaja dalam menggunakan *smartphone*

a. Interaksi dengan teman

Remaja beranggapan bahwa berkomunikasi tidak cukup hanya dengan bertatap muka saja karena sudah banyak aplikasi yang menunjang komunikasi yang tersedia pada *smartphone*, seperti Facebook, Twitter, Line, Whatsapp, BBM (Blackberry Messenger) dan lainnya. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa remaja memiliki *smartphone*, seperti yang kemukakan oleh Rizki: “lebih mudah mengakses internet, buka twitter dan facebook” (wawancara dengan Rizki pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 13.40 Wib)

Remaja mengakui bahwa media sosial digunakan untuk menjadi populer. Kuliatas kamera yang bagus sengaja dipilih remaja agar ketika remaja mengunggah hasil foto *selfie* dapat terlihat lebih menarik dan dilihat banyak orang. Seperti yang dikatakan oleh Zuhra: “ketika ingin membeli *smartphone* awalnya mencari informasi dari temen yang kameranya bagus atau langsung bertanya ke toko *smartphone*, menurut saya kamera yang bagus merupakan hal yang paling penting karena

kalau *selfie* hasilnya menjadi lebih bagus, lalu hasil fotonya saya masukan ke aplikasi facebook”. Sebagian remaja memanfaatkan media sosial seperti facebook untuk mencari kekasih. Bahkan ada yang mendapatkan kekasih melalui perkenalannya di facebook seperti yang terjadi pada Dila yang sampai sekarang masih menjalani hubungan kekasih dengan seseorang yang ia kenal melalui facebooknya. Menurut Dila dan Ari media sosial sering digunakan untuk mencari kekasih. Seperti yang diungkapkan oleh Dila: “karena saya sering main facebook, dapat kenalan, setelah itu menjadi dekat, lalu akhirnya menjadi kekasih” (wawancara dengan Dila pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 15.25 Wib).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa selain menjalin komunikasi dengan teman sebaya, remaja juga mencari seorang kekasih, karena memang pada usia remaja, remaja mulai tertarik pada lawan jenis.

Media sosial juga dijadikan sebagai tempat berbisnis atau berjualan. Remaja tidak perlu merasa sulit ke pasar untuk berbelanja, karena saat ini sudah ada belanja secara online atau sering disebut dengan online shop, seperti yang dilakukan oleh Dila dan Alda yang memanfaatkan *smartphonenya* untuk berbelanja secara mudah dan praktis.

b. Interaksi dengan Keluarga

Remaja dalam keseharian tentunya juga berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya, dalam hal ini adalah keluarga. Remaja tidak sepenuhnya menghabiskan waktunya dirumah dan berinteraksi dengan kedua orang tuanya maupun saudaranya. Remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-temannya. Ketika remaja berada diluar dan sibuk dengan aktivitasnya seperti sekolah maupun kuliah, orang tua tidak dapat berkomunikasi langsung dan mengetahui keadaan anaknya, oleh sebab itu para orang tua memfasilitasi anaknya dengan memberikan *smartphone* agar orang tua lebih mudah menghubungi anaknya kapanpun dan dimanapun anaknya berada. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Ani yang selalu menghubungi Reza ketika sedang pergi dengan teman-temannya. Orang tua merasa harus selalu mengawasi setiap kegiatan anaknya, karena bagaimanapun orang tua harus bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan anaknya.

Remaja juga berpendapat bahwa remaja juga perlu memberitahukan orang tuanya tentang keberadaan saat diluar rumah seperti pulang terlambat. Hal ini diungkapkan oleh Alda “ketika saya diluar rumah, saya harus selalu memberi kabar kepada orang tua saya apalagi disaat saya pulang terlambat, supaya orang tua tidak khawatir. Kalau *smartphone* saya habis baterai, orang tua saya menghubungi ke

nomor teman saya” (wawancara dengan Alda pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 15.45 Wib)

Remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini, memiliki hubungan yang lebih dekat dengan ibunya, namun interaksi yang dijalin dengan keluarga tidak hanya dengan ibu saja. Remaja juga berkomunikasi dengan ayah maupun kakak atau adiknya.

Interaksi remaja dengan orang tua memiliki pola yang khas dan unik sehingga oleh Jersild, Brook, dan Brook diberi istilah *three act drama* (drama tiga tindakan) (Ali dan Asrori, 2006:91). *First act drama*, interaksi remaja masih memiliki ketergantungan dengan orang tua. Dalam hal ini. Remaja belum bisa terlepas dari orang tuanya karena terbukti untuk memiliki *smartphone* remaja masih meminta kepada orang tuanya dan juga biaya membeli pulsa remaja meminta kepada orang tuanya. *Second act drama*, disebut juga dengan istilah “perjuangan untuk emansipasi” yaitu remaja melakukan perjuangan kuat untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua. Sebagian remaja dalam penelitian ini dapat membeli *smartphone* sesuai yang ia inginkan dengan hasil usaha sendiri, seperti yang dilakukan oleh Zuhra. Zuhra menjalani usaha kecil-kecilan seperti menjual baju, jilbab dan lain-lain secara online dengan menggunakan *smartphone*-nya agar memiliki tabungan sendiri dan tidak memberatkan orang tuanya. *Third act drama*, remaja berusaha menempatkan dirinya untuk berteman dengan orang dan berinteraksi

secara lancar dengan mereka. Tetapi dalam fase ini remaja masih mendapatkan hambatan dari orang tuanya yang sangat belum bisa melepaskan anaknya pergi kemana saja. Orang tua masih terlalu khawatir dengan pergaulan anaknya dengan teman-teman sebayanya. Para orang tua memberikan anaknya *smartphone* agar lebih dapat berkomunikasi dengan lancar, tetapi terkadang remaja tetap masih sulit untuk dihubungi. Inilah yang membuat orang tua menyesal dalam memberikan anaknya *smartphone* karena salah satu alasannya anak menjadi sangat kurang dalam berinteraksi dengan keluarganya.

3. Dampak Teknologi *Smartphone* terhadap Kenakalan Remaja dalam Kehidupan Keluarga.

Teknologi *smartphone* ini dalam kenyataannya dapat memberikan akibat atau dampak bagi remaja yang menggunakannya, baik itu terhadap diri remaja maupun terhadap perilaku remaja didalam kehidupan keluarga. Berikut ini adalah pemaparan dampak teknologi *smartphone* bagi remaja.

Skinner (1976:17) dalam buku Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) membedakan perilaku menjadi perilaku yang alami (*innate behavior*), perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)

maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberi pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d. Tatar budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

A. Dampak positif teknologi *smartphone*

Smartphone dengan fasilitas akses internetnya banyak digunakan remaja dalam mencari informasi maupun untuk berkomunikasi. Internet banyak memberikan banyak wawasan, tidak hanya memberikan manfaat dalam memberi informasi, bahkan memperlancar komunikasi antar manusia disaat tidak bisa bertemu secara langsung. Manfaat teknologi *smartphone* banyak dirasakan oleh remaja di Lingkungan III ini terutama dalam memberikan informasi dan dapat membantu mengerjakan tugas sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Adit: “semenjak menggunakan *smartphone* dapat lebih mudah mencari informasi salah satunya dapat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru saya secara cepat, dapat komunikasi dengan teman

untuk menanyakan tugas, lalu bisa menghilangkan rasa bosan” (wawancara dengan Adit pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 16.02)

Manfaat yang sama dirasakan oleh Ririn, Alda, Rizki yang menggunakan *smartphone* untuk mencari tugas sekolah. Selain karena mudah mencari informasi yang dibutuhkan, kehadiran media sosial seperti facebook, twitter, dan aplikasi *instant messenger* seperti BBM, Whatsapp, Line, dan lain-lain, dapat terus mendekatkan remaja dengan orang-orang terdekat seperti teman, kekasih maupun keluarga. Bagaimana pun juga menjalin komunikasi itu sangat penting agar hubungan keluarga tetap terjaga dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yesi: “tujuan saya memberikan anak *smartphone* agar selalu bisa menghubungi orang tuanya kalau lagi diluar, yang penting komunikasi harus tetap terjalin”. (wawancara dengan Ibu Yesi pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 16.30 Wib)

Alasan yang sama diungkapkan oleh Ibu Heni: “agar lebih mudah berkomunikasi, kalau lagi diluar saya telepon, lagi dimana, misalnya mengapa belum pulang, jam berapa pulang, biasanya seperti itu saja” (wawancara dengan Ibu Heni pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 15.48 Wib). Begitu juga yang diungkapkan oleh Pak Marzuki: “jadi lebih mudah menghubungi anak saya yang sedang diluar” (wawancara dengan Pak Marzuki pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 16.20 Wib).

Bagi Ibu Bunga, dengan menggunakan *smartphone* lebih banyak memberikan manfaat karena beliau menggunakan *smartphone* seperti

yang digunakan anaknya. Alasannya seperti yang beliau ungkapkan: “menurut saya lebih banyak manfaatnya, karena *smartphone* mampu membuat anak saya yang orangnya pendiam, menjadi lebih mudah berinteraksi dengan teman dan keluarganya” (wawancara dengan Ibu Bunga pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 15.58 Wib)

B. Dampak negatif teknologi *smartphone*.

Kelengkapan fasilitas untuk berkomunikasi yang disediakan oleh *smartphone* ternyata juga dapat memberikan dampak negatif bagi remaja, seperti yang diungkapkan oleh Reza: “menurut saya lebih banyak dampak negatifnya daripada positifnya, pertama kali saya menggunakan aplikasi *smartphone*, saat itu saya pernah cabut sekolah karena dengan bertambahnya teman, yang mengajak saya nongkrong pun semakin banyak. Kemudian semakin malas belajar, suka menunda pekerjaan kalau disuruh bapak atau ibu, *smartphone* juga selalu saya pegang, karena kalau ada yang menghubungi takut lama balasnya” (wawancara dengan Reza pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 13.15 Wib)

Wawancara dengan Reza membuktikan bahwa kekhawatiran karena telat membalas BBM, membuat remaja lebih sering sibuk dengan *smartphone*-nya dan menggunakannya setiap saat dan menyebabkan remaja bolos sekolah. Seperti yang diungkapkan Ari: “Saya selalu membawa *smartphone* kemanapun saya pergi dan takut kalau tidak bawa *smartphone* kekasih saya tidak bisa menghubungi

saya, pasti dia akan marah.” (wawancara dengan Ari pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 12.45 Wib). Menjadi takut tidak membawa *smartphone* karena kekasih akan marah, membuat kekasih menjadi keutamaan bagi Ari. Ketika peneliti mewawancarai Ari, Ari pun masih sibuk dengan *smartphonenya* sesekali mengecek BBM dari teman maupun kekasihnya.

Dampak negatifpun juga dirasakan oleh para orang tua remaja di Lingkungan III ini terutama yang sudah begitu ketergantungan dengan *smartphone*-nya. Orang tua sudah seringkali menegur anaknya untuk tidak terlalu sering menggunakan *smartphone*-nya, karena menurut orang tua apabila keseringan menggunakan *smartphone* tidak baik juga untuk kesehatan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rini: “terkadang saya marah kalau anak saya asyik dengan *smartphone*-nya, selain jadi malas belajar, tidak baik juga bagi kesehatannya, karena saya sering lihat anak saya main *smartphone* sambil tiduran, bisa bikin mata rusak” (wawancara dengan Ibu Rini pada tanggal

Begitu juga yang dirasakan oleh Ibu Dani, beliau sudah seringkali mengeluhkan perilaku anaknya yang sering tidur larut malam hanya karena sibuk dengan *smartphone*-nya. Seperti yang diungkapkan oleh beliau: “lebih banyak kerugian, anak saya jadi malas, tidak pernah menyentuh pekerjaan rumah, kalau saya bilang malah marah, makin ngelawan sama orang tua.. (wawancara dengan Ibu Dani pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 15.45). Bagi ibu Rini dan Ibu Dani, *smartphone*

yang digunakan oleh anaknya lebih banyak mengarah ke dampak negatif daripada positifnya. Anaknya menjadi suka tidur larut malam karena sering berkomunikasi dengan temannya melalui *smartphone*.

Remaja lebih mudah menerima kehadiran teknologi baru yang perkembangannya saat ini begitu cepat. Lingkungan teman sebaya menjadi alasan utama mengapa remaja memilih *smartphone* untuk digunakan. Komunikasi dapat lebih beragam dan mudah dengan fasilitas internet yang terdapat dalam *smartphone* baik melalui media sosial maupun aplikasi *instant messenger*. Dapat kita lihat orang tua memberikan anaknya *smartphone* ini adalah bentuk rasa kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang masih remaja. Para orang tua remaja di Lingkungan III dalam penelitian ini meskipun tidak menggunakan *smartphone* seperti yang anak mereka gunakan, tetapi orang tua tetap memberikan anaknya *smartphone* dengan kemampuan yang lebih agar anaknya tidak ketinggalan zaman. Orang tua berharap remaja harus lebih baik daripada kedua orang tuanya yang tidak mengikuti perkembangan teknologi pada masa sekarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti mengadakan observasi dan wawancara pada remaja dan orang tua di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku remaja di kehidupan keluarga akibat menggunakan teknologi *smartphone* memiliki dampak negatif yang sangat besar dalam kehidupan pendidikan, sosial maupun keluarga. Seperti, remaja semakin malas belajar karena sibuk dengan *smartphone*-nya, remaja tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, remaja suka menunda pekerjaan yang disuruh orang tuanya bahkan mengabaikan perintah orang tua.
2. Remaja adalah fase di mana remaja mulai ingin mengenal lingkungan selain di dalam keluarga. Dengan lingkungan teman sebaya mereka lebih banyak berinteraksi serta berkat kemajuan teknologi membuat cara berkomunikasi lebih menarik dan praktis, dari segala fasilitas dan kepraktisannya membuat setiap remaja ingin memilikinya.
3. Selain untuk berkomunikasi, *smartphone* juga digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan remaja. Sarana utama cara berkomunikasi remaja yaitu melalui *instant messenger* dan media sosial. Melalui media sosial remaja dapat mengekspresikan perasaan maupun dapat menambah banyak teman disegala usia.

4. Menjalinkan komunikasi yang baik itu sangat penting demi menjaga silaturahmi dan hubungan yang baik. Orang tua remaja menyadari pentingnya berkomunikasi dengan sesama anggota keluarganya maupun teman-teman terdekat. Kemudian, orang tua juga harus selalu mengawasi dan memperhatikan keadaan anak-anaknya.
5. Tujuan orang tua memfasilitasi anaknya dengan memberikan *smartphone* agar orang tua tetap bisa mengetahui dimana anaknya berada. Namun, dibalik semua kemudahan yang diberikan *smartphone*, ada dampak negatif yang muncul terutama bagi remaja yang sangat aktif di media sosial dan instant messenger. Berinteraksi secara bertatap muka pun berkurang karena remaja lebih memilih berkomunikasi dengan teman-temannya melalui *smartphone*.

B. Saran

1. Orang tua remaja yang anaknya menggunakan *smartphone* seharusnya juga mengikuti perkembangan teknologi, agar dapat selalu mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh anaknya melalui *instant messenger* dan media sosial terutama bagi remaja yang sangat aktif menggunakannya agar hal yang tidak diinginkan tidak dapat terjadi serta orang tua harus menjadi lebih tegas lagi dengan memeriksa *smartphone* anaknya.
2. Orang tua harus mendampingi anaknya dengan menjadi salah satu temannya di media sosial.

3. Para remaja di Lingkungan III ini yang menggunakan *smartphone*, harus lebih bijak dalam menggunakan *smartphone*, harus tetap mengutamakan pendidikan dibandingkan pergaulan, harus pandai dalam membedakan suatu hal yang positif dan hal negatif.
4. Komunikasi secara tatap muka juga sangat penting, jangan pernah mengabaikan orang-orang disekitar hanya karena lebih fokus dengan *smartphone*, kemudian sebaiknya tidak melalaikan apa yang disuruh orang tua dan tidak menunda pekerjaan hanya karena *smartphone* tersebut.

Daftar Pustaka

- Afrizal, M.A. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmadi, Abu, 2003, *Psikologi Umum*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Ali, M. & Asrori, M. 2006, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Baron, R.A & Byrne, D. 2005, *Psikologi Sosial, jilid 2*, Alih bahasa: Ratna Djuwita. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bungin, B. 2006, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dwi Prasetya, Didik, 2013. *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Hamid, Farid dan Budianto, Heri, 2011, *Ilmu komunikasi, Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Kencana, Jakarta.
- Hurlock, E.B. (2007). *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2002).
- Kartono, K. 2007, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Martono, Nanang, 2014, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Rajawali Press, Jakarta,
- Mezizko Dwi Putra. 2015, *Hubungan antara Penggunaan Smartphone Dengan Ketergantungan Berinteraksi di Dunia Maya*,: Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sarwono, Sarlito W dan Meinarno, Eko A, 2009, *Psikologi Sosial*, Salemba

Humanika, Jakarta.

Sarwono, S. 2012, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin 2007, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Sri Lestari, 2016, *Psikologi Keluarga*, Kencana, Jakarta.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, Alfabeta, Bandung.

Walgito, Bimo, 2009, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Sumber lain

Satria. 2008. Tahap-tahap perkembangan Remaja. (online).

<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2177452-tahap-tahap-perkembangan-remaja/>. (diakses : 27 desember 2016)

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/1820/1431>

<http://umlampung.ac.id/>. (diakses pada 02/01/2017, pukul 22.05)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Daftar Pribadi :

Nama : Amalia Syakinah Lubis
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 01 Desember 1995
Agama : ISLAM
Warga Negara : INDONESIA
Suku : Mandailing
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Alfaka 1 gang Keluarga, Kelurahan
Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan
Deli
No. Handphone : 085358390632
E-mail : syakinahamalia@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

SD YWKA Kota Medan
SMP NEGERI 11 Kota Medan
SMA DHARMAWANGSA Kota Medan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tamatan

Tahun 2002-2007
Tahun 2007-2010
Tahun 2010-2013
Tahun 2013-Sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Departemen Agama Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Periode 2011-2012
2. Sekretaris Bidang Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Periode 2014-2015
3. Bendahara 1 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Periode 2015-2016

Medan, April 2017

AMALIA SYAKINAH LUBIS